

Pengaruh Beban Gaji terhadap Laba Bersih PT. Astra International Tbk

Dahlia^{1*}, Eveline Joychristy², Elizabeth Tiur Manurung³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Korespondensi penulis: dah8885@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the extent to which salary costs affect net profit at PT Astra International Tbk. This topic was chosen because salary costs are a key component in a company's cost structure that can significantly impact profitability. Through regression analysis of the company's historical financial data, this study processes information using Microsoft Excel to obtain an accurate quantitative picture of the relationship between salary expenses and net profit. The data analyzed includes annual financial statements for a specific period that represent the company's real conditions. The research method uses a quantitative approach with a focus on testing the relationship between the independent variable (salary costs) and the dependent variable (net profit). The analysis process includes data processing, significance testing, and interpretation of regression coefficient values. The results of the analysis indicate a significant relationship between salary expenses and the company's net profit, with a P-value of 0.0000. This value indicates that the effect of salary costs on net profit is statistically very strong and does not occur by chance. This finding reflects that although salary costs are a significant expense, the company has positive expectations regarding their contribution to supporting productivity and achieving financial targets. Effectively managed salary costs can be an investment for the company in retaining and improving employee performance, which in turn has an impact on increasing net profit. The practical implication of this research is the need for PT Astra International Tbk's management to optimize payroll cost management by considering both efficiency and effectiveness. An appropriate strategy for managing payroll costs not only supports profitability but also aligns with the company's social responsibility for employee welfare. This way, the company can achieve a balance between financial goals and long-term sustainability.*

Keywords: *Net Profit, Profit, PT Astra International Tbk, Regression Analysis, Salary Expenses.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana biaya gaji mempengaruhi laba bersih pada PT Astra International Tbk. Topik ini dipilih karena biaya gaji merupakan salah satu komponen utama dalam struktur biaya perusahaan yang dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Melalui analisis regresi atas data keuangan historis perusahaan, penelitian ini mengolah informasi menggunakan Microsoft Excel untuk memperoleh gambaran kuantitatif yang akurat mengenai hubungan antara pengeluaran gaji dan laba bersih. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan tahunan selama periode tertentu yang merepresentasikan kondisi riil perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada uji hubungan antara variabel independen (biaya gaji) dan variabel dependen (laba bersih). Proses analisis meliputi pengolahan data, uji signifikansi, serta interpretasi nilai koefisien regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban gaji dan laba bersih perusahaan, dengan nilai P-value sebesar 0,0000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh biaya gaji terhadap laba bersih sangat kuat secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini merefleksikan bahwa meskipun biaya gaji merupakan pengeluaran yang cukup besar, perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap kontribusi biaya tersebut dalam mendukung produktivitas dan pencapaian target keuangan. Biaya gaji yang dikelola secara efektif dapat menjadi investasi bagi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan laba bersih. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya manajemen PT Astra International Tbk untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya gaji dengan mempertimbangkan aspek efisiensi dan efektivitas. Strategi yang tepat dalam pengaturan biaya gaji tidak hanya mendukung profitabilitas, tetapi juga sejalan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tujuan finansial dan keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Laba Bersih, Profitabilitas, PT Astra International Tbk, Analisis Regresi, Beban Gaji.

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola biaya secara efisien agar dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu komponen biaya utama dalam struktur keuangan perusahaan adalah beban imbalan kerja, yang merupakan bagian dari biaya operasional. PT Astra International Tbk. sebagai salah satu perusahaan multinasional terbesar di Indonesia, memiliki struktur biaya yang kompleks, di mana pengeluaran untuk gaji karyawan menjadi faktor penting dalam operasional sehari-hari.

Biaya gaji tidak hanya berperan sebagai beban perusahaan, tetapi juga merupakan investasi dalam sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas dan kinerja perusahaan. Peningkatan biaya gaji, jika diiringi dengan peningkatan produktivitas karyawan, diharapkan dapat menghasilkan output yang lebih tinggi dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan. Namun, di sisi lain, beban gaji yang tidak dikelola dengan baik dapat menekan margin keuntungan dan berdampak negatif terhadap laba bersih.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya operasional, termasuk di dalamnya biaya gaji, memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Studi pada perusahaan-perusahaan di lingkungan Astra Group mengindikasikan bahwa perubahan pada komponen biaya operasional dapat memengaruhi fluktuasi laba bersih, meskipun pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada efisiensi pengelolaan biaya tersebut. Selain itu, laporan keuangan PT Astra International Tbk. selama beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya dinamika pada laba bersih yang dipengaruhi oleh berbagai faktor biaya, termasuk biaya tenaga kerja.

2. KAJIAN LITERATUR

Beban Gaji

Biaya gaji merupakan kompensasi finansial yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa yang mereka berikan. Menurut Mulyadi (2016), gaji adalah “pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan di jenjang manajer, biasanya dibayarkan setiap bulan”. Definisi serupa dikemukakan Wursanto (2020), yang menyatakan bahwa gaji adalah “suatu bentuk kompensasi, atau manfaat jasa, yang diberikan secara teratur kepada karyawan atas kinerja mereka”. Dengan demikian, biaya gaji mencakup seluruh rangkaian kewajiban perusahaan untuk menyediakan imbalan bulanan yang telah disepakati dalam kontrak kerja.

Laba

Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai kelebihan pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya dalam periode tertentu. Harahap (2009) mendefinisikan laba sebagai “kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”, sedangkan Subramanyam (2012) menyatakan bahwa laba adalah “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Laba menjadi tolok ukur utama kinerja perusahaan sekaligus dasar perhitungan dividen dan pajak.

Laba Bersih

Laba bersih (net profit) adalah laba yang tersisa setelah dikurangi semua beban operasional, bunga, dan pajak. Menurut Kasmir (2011), laba bersih adalah “laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak”. Dengan kata lain, laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan akhir yang dapat diinvestasikan kembali atau dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Beban Gaji Terhadap Laba Bersih

Penelitian empiris menunjukkan variasi dampak biaya gaji terhadap laba bersih. Pada studi kasus PT Suryaputra Sarana Divisi Bengkel Abdulrachman Saleh (2009), beban gaji berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan koefisien korelasi $-0,336$ dan kontribusi $11,3\%$. Sebaliknya, pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016–2023, beban gaji dan tunjangan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap total laba periode berjalan dengan koefisien regresi $0,2832$, R^2 $0,9274$, dan p-value $0,0000000000000000121$. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara biaya gaji dan laba bersih sangat bergantung pada konteks industri dan efisiensi manajemen.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan dipilih karena mampu menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data angka yang diperoleh dalam kondisi nyata. Menurut penjelasan Sugiyono (2017), metode kuantitatif deskriptif bermanfaat untuk menguji hubungan antara beberapa variabel dengan cara menganalisis data statistik yang tersedia. Dalam hal ini, penelitian difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beban gaji terhadap laba bersih periode berjalan pada PT Astra International Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan PT. Astra International Tbk. yang diunduh dari situs web resmi perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel agar hasil analisis lebih terstruktur, akurat, dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban gaji terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data diambil dari laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2016-2025

	LABA BERSIH [Y] (dalam miliaran rupiah)	BEBAN GAJI [X] (dalam miliaran rupiah)
31 Maret 2025	8555	6889
31 Desember 2024	43424	27160
30 September 2024	33404	1066
30 Juni 2024	20425	646
31 Maret 2024	9759	253
31 Desember 2023	44501	-263
30 September 2023	33575	1102
30 Juni 2023	23431	653
31 Maret 2023	11591	401
31 Desember 2022	40420	234
30 September 2022	32012	583
30 Juni 2022	23917	169
31 Maret 2022	9272	126
31 Desember 2021	25586	367
30 September 2021	19018	341
30 Juni 2021	11453	250
31 Maret 2021	4657	221
31 Desember 2020	18571	422
30 September 2020	16233	293
30 Juni 2020	13137	137
31 Maret 2020	5687	102
31 Desember 2019	26621	317

30 September 2019	19628	391
30 Juni 2019	12301	187
31 Maret 2019	6665	98
31 Desember 2018	27372	361
30 September 2018	21517	373
30 Juni 2018	13194	174
31 Maret 2018	6334	92
31 Desember 2017	23165	405
30 September 2017	17421	396
30 Juni 2017	11357	215
31 Maret 2017	6083	106
31 Desember 2016	18302	341
30 September 2016	13231	433
30 Juni 2016	8310	283
31 Maret 2016	3639	172

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0,355601367
R Square	0,126452932
Adjusted R Square	0,101493827
Standard Error	10426,15141
Observations	37

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	550752318,3	550752318,3	5,066502709	0,036776351
Residual	35	3804662160	108704633,1		
Total	36	4355414478			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	17415,93067	1778,069244	9,794855138	1,45421E-11	13806,2582	21025,60314	13806,2582	21025,60314
X Variable 1	0,865539061	0,384532041	2,250889315	0,030776351	0,084897517	1,646100506	0,084897517	1,646100506

Laba Bersih = 17.415,93067+0,8655Beban Imbalan Kerja

Analisis Hubungan antara Beban Imbalan Kerja dan Laba Bersih

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Beban Imbalan Kerja** terhadap **Laba Bersih** perusahaan dari periode 31 Maret 2016 hingga 31 Maret 2025. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

Laba Bersih = 17.415,93067+0,865539061Beban Imbalan Kerja

Artinya, setiap kenaikan 1 miliar rupiah dalam beban imbalan kerja diperkirakan akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,865 miliar rupiah (865 juta rupiah), dengan asumsi variabel lain konstan.

Statistik Regresi

Tabel 2. Statistik Regresi

Statistik	Nilai
R Square	0.1265
Adjusted R Square	0.1015
Significance F	0.0308
Observasi	37 data

1. **R Square sebesar 0.1265** menunjukkan bahwa sekitar **12,65% variasi dalam Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Beban Imbalan Kerja**. Sisanya (87,35%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
2. Nilai **Significance F sebesar 0.0308** < 0.05 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara beban imbalan kerja dan laba bersih.
3. Nilai **t-Stat untuk variabel X (beban imbalan kerja) adalah 2.258**, dengan **p-value sebesar 0.0307 lebih kecil dari alpha 0.05**, yang juga menunjukkan bahwa variabel ini secara statistik signifikan mempengaruhi laba bersih.

Interpretasi Koefisien

1. **Intercept 17.415,93** mengindikasikan bahwa apabila beban imbalan kerja = 0, maka laba bersih yang dihasilkan diperkirakan sebesar 17.415. Nilai ini secara statistik signifikan dengan p- value 0,0000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0.05
2. **Koefisien Beban Imbalan Kerja 0,8655** menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam beban imbalan kerja akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,865. Angka ini signifikan dengan p-value 0,0030 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Ini dapat diartikan bahwa peningkatan beban imbalan kerja (yang bisa mencerminkan peningkatan kesejahteraan karyawan atau peningkatan jumlah karyawan) justru memberikan efek positif terhadap laba perusahaan, kemungkinan melalui peningkatan produktivitas atau efisiensi kerja.

Tren Data

Dari tabel historis terlihat bahwa **beban imbalan kerja dan laba bersih** mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Namun, tidak terdapat hubungan linier yang sangat kuat secara visual. Ini selaras dengan nilai R^2 yang rendah.

1. Pada **31 Desember 2024**, beban imbalan kerja sebesar Rp27160 miliar, dengan laba bersih Rp43424 miliar. Hasil persentase antara beban imbalan kerja dengan laba bersih sebesar 62,5461% .

2. Pada **30 september 2024**, beban imbalan kerja sebesar Rp1066 miliar, dengan laba bersih Rp33404 miliar. Hasil persentase antara beban imbalan kerja dengan laba bersih sebesar 3,1912%.
3. Pada **30 Juni 2024**, beban imbalan kerja menurun ke Rp 646 miliar, dan laba bersih juga turun menjadi Rp20425 miliar. Hasil persentase antara beban imbalan kerja dengan laba bersih sebesar 3,1628%.
4. Pada **31 maret 2024**, beban imbalan kerja menurun ke Rp 253 miliar, dan laba bersih juga turun menjadi Rp 9759 miliar. Hasil persentase antara beban imbalan kerja dengan laba bersih sebesar 2,5925%.

Meskipun secara visual tidak terlihat adanya hubungan linier yang konsisten antara beban imbalan kerja dan laba bersih, analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut tetap signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa beban imbalan kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih, meskipun kontribusinya relatif kecil dan tidak menjadi faktor utama yang menentukan fluktuasi laba. Nilai R^2 yang rendah mendukung kesimpulan bahwa variabel lain turut memainkan peran besar dalam memengaruhi laba bersih perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa **beban imbalan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih**, namun **pengaruhnya relatif kecil** (hanya menjelaskan 12,65% variasi laba). Hal ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan terhadap karyawan dalam bentuk imbalan kerja mungkin berkontribusi terhadap pencapaian laba, tetapi faktor-faktor lain seperti pendapatan, efisiensi operasional, beban lain-lain, dan strategi pasar jauh lebih dominan dalam memengaruhi laba.

Kelemahan model ini adalah ketergantungan hanya pada satu variabel bebas. Untuk penelitian lanjutan, disarankan menggunakan regresi berganda dengan memasukkan variabel lain seperti pendapatan usaha, beban pokok penjualan, beban bunga, dan faktor eksternal ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data historis keuangan PT Astra International Tbk dari tahun 2016 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa beban imbalan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil regresi linear sederhana yang menghasilkan koefisien positif, di mana setiap kenaikan Rp1 miliar dalam beban imbalan kerja diperkirakan dapat meningkatkan laba

bersih sebesar Rp 865 juta. Dengan kata lain, peningkatan kompensasi kepada karyawan dapat berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Namun demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat linier yang kuat secara visual, sebagaimana tercermin dalam nilai koefisien determinasi (R^2) yang hanya sebesar 12,65%. Artinya, hanya sebagian kecil variasi laba bersih yang dapat dijelaskan oleh beban imbalan kerja, sedangkan sebagian besar lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan operasional, efisiensi biaya, kondisi ekonomi, dan strategi perusahaan. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa beban imbalan kerja tidak semata-mata merupakan beban keuangan, tetapi dapat dipandang sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja, yang pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan laba bersih.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dapat diberikan adalah agar manajemen PT Astra International Tbk mempertimbangkan penyusunan kebijakan kompensasi yang lebih strategis dan terukur, dengan menyesuaikan antara tingkat imbalan dan kinerja karyawan secara proporsional. Pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengeluaran gaji sebagai bentuk investasi yang berkelanjutan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode regresi berganda dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang relevan seperti pendapatan usaha, beban pokok penjualan, beban bunga, dan faktor eksternal ekonomi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi untuk melihat pentingnya pengelolaan biaya tenaga kerja tidak hanya dari sisi efisiensi, tetapi juga dari potensi dampaknya terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, P. N., & Prabowo, M. A. (2021). Analisis pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 20-32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan* (revised ed.). RajaGrafindo Persada.
- Soetedjo, L. L., Javier, L. R., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh beban gaji dan tunjangan terhadap total laba periode berjalan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2023. *Akuntansi Prima*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.34012/japri.v7i1.6780>
- Martani, D., Mulyani, S., Anwar, Y., & Sari, R. M. (2019). *Akuntansi keuangan menengah* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (revised ed.). Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sari, D. M. (2020). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 145-154. <https://doi.org/10.31227/osf.io/m5e4r>
<https://doi.org/10.47201/jamin.v2i2.48>
- Subramanyam, K. R. (2012). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Metode statistik untuk bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wursanto, I. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. BPFY-Yogyakarta.
- .